

**ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Waradi
180810051**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Waradi
180810051**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Waradi

NPM : 180810051

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “ Skripsi” yang peneliti buat dengan judul :

“Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan peneliti, didalam naskah skripsi. Ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, peneliti bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang peneliti peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 09 April 2022

A yellow revenue stamp from Indonesia, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text "METERA TEMPEL" and "10000". A handwritten signature is written over the stamp.

Waradi
180810051

**ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**

**Oleh
Waradi
180810051**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperi tertera dibawah ini**

Batam, 06 Agustus 2022



**Handra Tipa, S.PdI., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan tahun 2017 sampai dengan 2021. Populasi dalam penelitian ini ada 30 perusahaan, dan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga mendapatkan 10 perusahaan yang terpilih berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk menjadi sampel. Analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu regresi linier berganda, uji klasik, uji hipotesis dan koefisien determinan (R^2). Berdasarkan hasil uji f menunjukkan bahwa secara *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dan berdasarkan uji t menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata kunci: Rasio Aktivitas; Rasio Likuiditas; Rasio Profitabilitas; Kinerja keuangan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the variabel Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), and Current Ratio (CR) on the Financial Performance of manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study is secondary data from the 2017 to 2021 financial statements. The populasion in this study were 30 companies, and the sampling used the purposive sampling method so that 10 companies were selected based on the criteria determined by the researcher to be the sample. The analysis used by the researcher is multiple linear regression, classical assumption test, hypothesis test and the coefficient of determinant (R²). Based on the results of the f test, it shows that simultaneously Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), and Current Ratio (CR) have a significant positive effect on financial Performance. And based on the t test shows that Net Profit Margin (NPM) has a a significant negative effect on Financial Performance, while Return On Assets (ROA) has a significant positive effect on Financial Performance and Current Ratio (CR) has no significant effect on Financial Performance.

Keywords : *Activity Ratio; Financial Performance; Liquidity Ratio; Profitability Ratio.*

KATA PENGANTAR

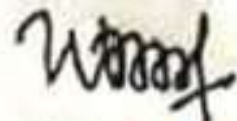
Namo Buddhaya, Terpujilah Buddha Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi stara satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.IKom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Univesitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.AK. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.AK. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff universitas Putera Batam;
7. PT Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan informasi untuk menyusun skripsi
8. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis

Semoga Buddha Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Saddhu Saddhu Saddhu.

Batam, 06 Agustus 2022



Waradi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORIENTALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Masalah	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.6.1 Manfaat Teoritis	11
1.6.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Kerangka Teoritis	13
2.1.1 Laporan Keuangan	13
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	13
2.1.1.2 Jenis Laporan Keuangan	14
2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan	14
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.3 Rasio keuangan	19
2.1.3.1 Kinerja keuangan	19
2.1.3.2 Rasio Profitabilitas	20
2.1.3.3 Rasio Likuiditas	22
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Penelitian	29
2.3.1 Hubungan antara Net Profit Margin dengan kinerja keuangan	29
2.3.2 Hubungan antara <i>Return On Asset</i> dengan kinerja keuangan	30
2.3.2 Hubungan antara <i>Current Ratio</i> dengan kinerja keuangan	30
2.4 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Operasional Variabel	33
3.1 Populasi dan Sampel	33

3.1.1	Populasi.....	33
3.3.2	Sampel.....	34
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5	Teknik Analisis Data.....	37
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	37
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	37
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas.....	38
3.5.2.3	Uji Heterokedastisita.....	38
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	38
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	39
3.5.4	Pengujian Hipotesis	40
3.5.4.1	Uji Parsial (Uji t).....	40
3.5.4.2	Uji Simultan (Uji f).....	40
3.5.4.3	Koefisien Determinan (R ²).....	41
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	41
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	41
3.6.2	Jadwal penelitian.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
4.1	Hasil penelitian	43
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.1.2	Asumsi Klasik.....	44
4.1.2.1	Uji Normalistas	44
4.1.2.2	Uji Multikolinieritas.....	47
4.1.2.3	Heteroskedastisitas.....	48
4.1.2.4	Uji Autokorelasi.....	49
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda	50
4.1.4	Uji Hipotesis	52
4.1.4.1	Uji t (Parsial).....	52
4.1.4.2	Uji F (Simultan)	53
4.1.5	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	54
4.2	Pembahasan.....	55
4.2.1	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Kinerja Keuangan.....	55
4.2.2	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Kinerja Keuangan.....	56
4.2.3	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Kinerja Keuangan.....	56
4.2.4	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Kinerja Keuangan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		58
5.1	Kesimpulan	58
5.2	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN		
Lampiran I pendukung Penelitian		
Lampiran II Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran III Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	29
Gambar 3.1 Desain Penelitian	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Untuk Histogram	45
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas untuk Normal P-P Plot	45
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter-Plot.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	4
Tabel 1.2 Perhitungan <i>Return On Asset</i>	5
Tabel 1.3 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	6
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3.3 Daftar pemilihan Sampel.....	35
Tabel 3.4 Daftar Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.5 Durbin-Watson	39
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser.....	48
Tabel 4.5 Hasil Durbin-Watson.....	49
Tabel 4.6 Hasil Analisis Linier Berganda	50
Tabel 4.7 Hasil Uji t	52
Tabel 4.8 Hasil Uji F	53
Tabel 4.9 Hasil Keofisien Determinasi (R^2)	54

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Total Asset Turnover</i>	20
Rumus 2.2 <i>Net Profit Margin</i>	21
Rumus 2.3 <i>Return On Asset</i>	22
Rumus 2.4 <i>Current Ratio</i>	23
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda	39
Rumus 3.2 Koefisien Determinan (R^2).....	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa sekarang perkembangan bisnis yang semakin berkembang begitu pesat yang mampu memunculkan dampak yang cukup besar bagi perusahaan dalam persaingan industri yang semakin meningkat salah satunya persaingan pada perusahaan dibidang manufaktur. Perusahaan ialah tempat terjadinya kegiatan operasional yang dilakukan oleh para pekerja untuk menggapai tujuan dari perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur kegiatan operasional biasanya melangsungkan suatu kegiatan yang berkaitan dengan membuat barang atau menciptakan suatu produk baru yang awalnya dari bahan baku kemudian diolah menjadi produk sehingga siap pakai.

Kompetisi dalam kawasan perusahaan yaitu saingan antar perusahaan yang kebanyakan memiliki perusahaan yang bergerak dibidang yang persis serta membuat produk yang serupa. Persaingan bisnis yaitu hal yang wajar terjadi dalam sekelompok perusahaan dengan perusahaan lainnya, karena ramainya perusahaan baru dan menumpuknya permintaan pasar yang menyebabkan melambungnya daya saing antar perusahaan.

Persaingan bisnis sesama perusahaan, salah satu persaingan perusahaan yaitu bersaing untuk menemukan sebanyak mungkin konsumen agar penjualan produk semakin tinggi, dengan penjualan yang tinggi pastinya perusahaan meraih laba yang lebih besar, hal ini yang mejadi salah satu tujuan dalam mendirikan perusahaan yaitu memperoleh laba.

Untuk melayani persaingan yang tinggi jelas perusahaan harus manarik keputusan yang tepat dan juga harus mengantongi strategi yang baik dalam menyambut ketatnya persaingan agar perusahaan tetap dapat bertahan dan berkembang, sekalipun ramainya pesaing disekelilingnya.

Usaha yang harus dilakukan perusahaan dalam bersaing agar dapat bertahan walaupun kondisi daya saing cukup tinggi, dengan menjalankan beragam cara yang harus dilakukan contohnya seperti perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan, jasa pelayanan, kualitas produk yang dibuat, memasang harga produk yang murah supaya dengan mudah pelanggan dapat membelinya, dan meningkatkan promosi produk yang lebih meluas lagi supaya produk yang dijual lebih dikenal dalam lingkungan masyarakat.

Perusahaan harus mampu mengerti serta dapat mengukur kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan yaitu laporan yang sangat berguna yang dibuat oleh pihak perusahaan yang digunakan untuk memahami perihal posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Karena laporan keuangan ialah hasil dari berbagai kegiatan operasi pada perusahaan yang dibuat oleh perusahaan untuk memahami apakah perusahaan mengalami keuntungan ataupun kerugian dan apakah operasional perusahaan sudah berjalan dengan baik atau masih harus ditingkatkan lagi kinerja perusahaan upaya memperoleh laba (Hanafi & Halim, 2018).

Setelah laporan keuangan disusun sempurna, perusahaan harus lakukan analisa lagi yaitu menganalisis laporan keuangan perusahaan berfungsi untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yaitu suatu pencapaian

yang diraih oleh perusahaan, sehingga pencapaian tersebut dapat jadi tolak ukur dalam menilai kinerja dan kesanggupan perusahaan untuk menerapkan aktivitas operasi dalam perusahaan (Yanti & Tipa, 2020).

Analisis laporan keuangan suatu tindakan analisis keuangan bersumber dari hasil dari laporan keuangan yang difungsikan sebagai sumber informasi untuk menganalisa keuangan. Melakukan analisis laporan keuangan bertujuan untuk memahami situasi keuangan dalam keadaan baik atau kurang baik pada periode tertentu (Hanafi & Halim, 2018). umumnya menganalisa laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan.

Rasio yang biasa dipakai dalam menganalisa yaitu rasio likuiditas ini berperan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi tunggakan jangka pendeknya, rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai keahlian perusahaan memperoleh laba, rasio aktivitas ini untuk memantau efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset dan rasio solvabilitas ini digunakan untuk menilai kemahiran perusahaan dalam melunasi kewajiban panjangnya (Hanafi & Halim, 2018).

Pada penelitian ini peneliti hanya memakai rasio Profitabilitas dan Likuiditas dalam menilai kinerja perusahaan manufaktur. Dari rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan meraih laba dari penjualan dan *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba dari aset yang dimiliki. Sedangkan dari likuiditas yaitu *Curret Ratio* digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan melunasi hutang jangka pendek. Beberapa contoh perhitungan rasio keuangan di perusahaan

manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019, berikut perhitungannya.

Tabel 1.1 Perhitungan *Net Profit Margin*

No	Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Akasha Wira Internasional Tbk	6.30	4.70	6.58	10.97	20.17
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	7.90	7.26	6.76	7.71	10.71
3	Nipon Indosari Corpindo Tbk	11.09	5.43	4.60	7.09	5.25
4	Sekar Laut Tbk	2.48	2.51	3.06	3.51	3.39
5	Tunas Baru Lampung Tbk	9.53	10.91	8.87	7.75	6.27

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Pada tabel diatas *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 untuk perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2017 jika dilihat mengalami penurunan dari tahun 2016 menjadi 4,70% kemudian untuk tahun berikutnya dari 2018 sampai 2019 selalu mengalami kenaikan untuk tahun 2018 menjadi 6,58%, tahun 2019 menjadi 10,97% dan 2020 menjadi 20,17%. Untuk perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2017 jika dilihat mengalami penurunan dari tahun 2016 menjadi 7,90% kemudian untuk tahun berikutnya dari 2018 sampai 2019 selalu mengalami kenaikan untuk tahun 2018 menjadi 6,76%, tahun 2019 sebesar 7,71% dan 2020 sebesar 10,17%. Perusahaan Nipon Indosari Corpindo Tbk tahun 2017 & tahun 2018 jika dilihat mengalami penurunan dari tahun 2016 untuk tahun 2017 menjadi 5,43% tahun 2018 menjadi 4,60% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 7,09% dan tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019 menjadi 5,25%. Perusahaan Sekar Laut Tbk selalu mengalami kenaikan hingga pada tahun 2019 dari 3 tahun

sebelumnya tahun 2017 menjadi 2,51% tahun 2018 menjadi 3,06% dan 2019 menjadi 3,51% kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 dari tahun sebelumnya menjadi 3,39%. Kemudian untuk perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 10,91% kemudian dari tahun 2018-2020 selalu mengalami penurunan tahun 2018 menjadi 8,87% tahun 2019 7,75% dan tahun 2020 menjadi 6,27. Yang menyebabkan *Net Profit Margin* perusahaan tersebut mengalami kondisi kurang stabil yaitu tingkat penjualannya yang naik turun.

Tabel 1.2 Perhitungan *Return On Asset*

No	Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Akasha Wira Internasional Tbk	7.23	4.55	6.01	10.20	14.16
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	6.41	5.77	5.14	6.14	5.36
3	Nipon Indosari Corpindo Tbk	9.58	2.97	2.89	5.05	3.79
4	Sekar Laut Tbk	3.63	3.61	4.28	5.68	5.49
5	Tunas Baru Lampung Tbk	4.92	6.82	4.68	3.81	3.50

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Pada tabel diatas *Return On Asset* (ROA) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 untuk perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2017 jika dilihat mengalami penurunan dari tahun 2016 menjadi 4,55%, pada tahun 2018-2020 selalu mengalami kenaikan untuk tahun 2018 menjadi 6,01%, tahun 2019 menjadi 10,20%, dan tahun 2020 menjadi 14,16%. Untuk perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan untuk tahun 2017 dan 2018 dijika dibandingkan dengan tahun 2016 menjadi 5,77% untuk tahun 2017, tahun 2018 menjadi 5,14% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi

6,14% dan mengalami penurunan ditahun 2020 menjadi 5,36%. Pada perusahaan Nipon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2016-2020 selalu mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2016 untuk tahun 2017 menjadi 2,97%, tahun 2018 menjadi 2,89%, tahun menjadi 2019 menjadi 5,05% walaupun mengalami kenaikan jika dibandingkan dari tahun sebelumnya, untuk tahun 2020 menjadi 3,79%. Untuk perusahaan Sekar Laut Tbk untuk tahun 2017 mengalami sedikit penurunan jika dilihat dari tahun 2016 menjadi 3,61%, kemudian untuk tahun 2017-2019 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2017 untuk tahun 2018 menjadi 4,28%, tahun 2019 menjadi 5,68% dan tahun 2019 mengalami sedikit penurunan menjadi 5,49% dari tahun sebelumnya. Dan untuk perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 6,82%, untuk tahun 2018-2020 selalu mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 4,68% untuk tahun 2018, tahun 2019 menjadi 3,81% dan tahun 2020 menjadi 3,50%. Yang menyebabkan *Retur On Asset* berbagai perusahaan diatas kurang stabil salah satunya dari pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut serta total aktiva yang dimiliki.

Tabel 1.3 Perhitungan *Current Ratio*

No	Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Akasha Wira Internasional Tbk	163.51	120.15	138.77	200.42	297.04
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	150.81	152.27	106.63	127.21	137.33
3	Nipon Indosari Corpindo Tbk	296.23	225.86	357.12	169.33	383.03
4	Sekar Laut Tbk	131.53	126.31	122.44	129.01	153.67
5	Tunas Baru Lampung Tbk	110.36	105.18	187.94	162.68	149.06

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Pada tabel diatas *Current Ratio* (CR) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 untuk perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2017 jika dilihat mengalami penurunan dari tahun 2016 menjadi 120,15%, untuk tahun 2018-2020 selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya untuk tahun 2018 menjadi 138,77%, tahun 2019 menjadi 200,42% dan tahun 2020 menjadi 297,04%. Untuk perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2017 jika dilihat mengalami kenaikan sedikit dari tahun 2016 menjadi 152,15%, pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017 menjadi 106,63%, untuk tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan jika dilihat dari tahun 2018 menjadi 127,21%, untuk 2019 dan tahun 2020 menjadi 137,33%, jika dibandingkan dengan tahun 2016 tetap saja mengalami penurunan. Untuk perusahaan Nipon Indosari Corpindo Tbk jika dilihat mengalami penurunan dari tahun 2016 menjadi 225,86%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 357,12%, mengalami penurunan untuk tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi 169,33% dan mengalami kenaikan ditahun 2020 menjadi 383,03%. Untuk perusahaan sekar laut Tbk tahun 2017 dan 2018 jika dilihat mengalami penurunan dari tahun 2016 menjadi 126,31% untuk tahun 2017, tahun 2018 menjadi 122,44, untuk tahun 2019 mengalami sedikit kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2018 menjadi 129,01% namun tetap mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2016, untuk tahun 2020 mengalami keniakan menjadi 153,67. Dan untuk perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017 jika dilihat mengalami penurunan dari tahun 2016 menjadi 105,18%, untuk

tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 187,94%, tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2018 menjadi 162,68% dan tahun 2020 mengalami penurunan jika dilihat dari tahun 2020 menjadi 149,06%. Yang menyebabkan *Current Ratio* perusahaan diatas kurang stabil salah satunya yaitu dari asset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut

Mengenai penjelasan dan perhitungan rasio di beberapa perusahaan diatas dapat disampaikan bahwa persoalannya yaitu tingginya tingkat persaingan antar perusahaan yang membawa dampak bagi hasil penjualan pada perusahaan sehingga mengalami kondisi yang tidak stabil. Dikatakan kondisi kurang stabil karena hasil penjualan pada periode tertentu terkadang mengalami peningkatan maupun penurunan, sehingga dapat berefek terhadap laba yang diperoleh perusahaan dan juga mempengaruhi hasil dari perhitungan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* dan *Return On Asset*. Tidak sekedar laba perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap perhitungan rasio tetapi jumlah asset lancar yang dimiliki perusahaan, juga dapat mempengaruhi perhitungan rasio likuiditas yaitu *Current ratio*. Hal ini merupakan beberapa hal yang bisa menyebabkan hasil dari rasio keuangan perusahaan menjadi kurang stabil, sehingga dari hasil rasio keuangan dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan dalam kondisi baik atau tidak.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan penelitian yaitu :

1. Tingkat penjualan kurang stabil yaitu mengalami penurunan serta kenaikan pendapatan yang menyebabkan perhitungan rasio keuangan *Net Profit Margin* jadi kurang stabil pada perusahaan.
2. Tingkat pendapatan kurang stabil yaitu mengalami penurunan serta kenaikan yang menjebakkan perhitungan rasio keuangan *Return On Asset* jadi kurang stabil pada perusahaan.
3. Tingkat asset lancar yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap perhitungan rasio *Current Ratio* pada perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Dengan adanya keterbatasan masalah bagi penulis, dari segi biaya maupun keterbatasan waktu, membuat penulis tidak dapat membahas semua masalah, maka dari itu penulis memutuskan untuk mengurangi masalah yang dibahas dalam penelitian, bertujuan agar penelitian ini lebih efektif serta efisien. Penulis membatasi permasalahannya yaitu :

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai kinerja keuangan perusahaan manufaktur unuk sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Rasio profitabilitas hanya membahas *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA).
3. Rasio Likuiditas hanya membahas *Current Ratio* (CR).
4. Kinerja Keuangan perusahaan dinilai dari *Total Asset Turnover* (TAT).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka penulis merumuskan permasalahan anatara lain :

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan dalam menilai Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dalam menilai Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan dalam menilai Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
4. Apakah *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan dalam menilai Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan Masalah

Setiap penulis melakukan penelitian pasti mempunyai tujuan penelitian antara lain yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) dapat berpengaruh signifikan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) dapat berpengaruh signifikan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?

3. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) dapat berpengaruh signifikan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
4. Untuk mengetahui Apakah *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap melakukan sebuah penelitian, penulis pasti berharap agar penelitiannya dapat bermanfaat bagi pembaca. Manfaat-manfaat penelitian yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penulis sangat berharap bahwa penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu dan menambahkan pengetahuan yang lebih lanjut mengenai Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan penulis mengenai rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Universitas Putera Batam

Dapat bermanfaat dan menjadi referensi bacaan untuk menambah wawasan mengenai rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan bagi mahasiswa baru.

c. Bagi peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian khususnya untuk penelitian dibidang yang sama yaitu mengenai rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan bagi mahasiswa baru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang sangat penting yang dibuat langsung oleh perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dari hasil yang diperoleh, dan dapat digunakan sebagai informasi untuk mengambil keputusan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan terdapat berbagai pihak yang berkepentingan seperti investor, calon investor dan pihak manajemen perusahaan untuk menunggu informasi mengenai keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan tersebut. Karena dari laporan keuangan memberikan rincian serta informasi mengenai keuntungan, risiko, dan aliran kas yang dapat mempengaruhi harapan serta mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dari berbagai pihak (Hanafi & Halim, 2018).

Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang sangat dibutuhkan untuk menjadi salah satu sarana dalam memberikan informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk laporan keuangan yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan ekuitas untuk menunjukkan kondisi keuangan maupun kinerja pada perusahaan (Suhendro, 2017).

Laporan keuangan yaitu laporan yang digunakan perusahaan untuk memperoleh informasi serta menggambarkan posisi keuangan yang dihasilkan perusahaan Pada periode tertentu (Marginingsih, 2017). Laporan keuangan

merupakan laporan yang menjadi hasil dari proses akuntansi yang dilakukan pada periode tertentu untuk menunjukkan posisi dan kondisi keuangan pada perusahaan (Barus, Sudjana, & Sulasmiyati, 2017).

2.1.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan (Hanafi & Halim, 2018:12) Ada 3 jenis laporan keuangan pokok yang dibuat pada suatu perusahaan untuk mengetahui tentang posisi keuangan yaitu :

1. Neraca

Laporan ini menunjukkan hasil ringkasan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang menampilkan nilai asset, kewajiban dan modal pada suatu perusahaan.

2. Laporan Laba/Rugi

Laporan ini merupakan salah satu laporan penting untuk dibuat supaya dapat melihat hasil ringkasan dari kegiatan operasional perusahaan yang bersangkutan dengan tingkat keuntungan maupun kerugian.

3. Laporan Arus Kas

Laporan ini melaporkan mengenai aliran kas perusahaan untuk memberikan informasi dan melihat kas dari berbagai kegiatan yaitu kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan (Hanafi & Halim, 2018:30) Tujuan pelaporan keuangan berguna untuk berbagai pihak, secara umum terdapat dua pihak atau dua pemakai yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal ialah pihak dari dalam

perusahaan seperti pihak manajemen yang bertanggung jawab terhadap operasional perusahaan, sedangkan pihak pihak eksternal yaitu pihak yang berasal dari yang berasal dari luar perusahaan seperti investor atau calon investor, kredit, *supplier* dan pemakain lainnya.

Berikut manfaat dari laporan keuangan bagi berbagai pihak pemakai :

1. Manfaat dalam pengambilan sebuah keputusan

Pelaporan keuangan merupakan salah satu dasar yang penting dalam mengambil keputusan karena memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan yang akan datang.

2. Manfaat bagi pihak perusahaan (Internal)

Pelaporan keuangan dapat digunakan untuk melihat seberapa baiknya kinerja perusahaan, jika pihak perusahaan merasa kinerja perusahaan yang kurang baik berdasarkan hasil dari laporan keuangan, maka dapat dilakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan. Namun apabila kinerja keuangan perusahaan baik pastinya aliran kas masuk yang baik juga secara tidak langsung perusahaan dapat menarik aliran kas dari pihak eksternal yang ingin bekerja sama.

3. Manfaat bagi pihak luar perusahaan (Eksternal)

Pelaporan keuangan berguna untuk memberikan informasi untuk pihak eksternal tentang meramal risiko yang akan terjadi dan jumlah kas yang akan diterima, karena pihak luar mengeluarkan kas untuk bekerja sama agar dapat menghasilkan kas yang lebih banyak dari yang dikeluarkan dalam melaukan investasi.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yaitu bagian yang sangat penting dalam perusahaan karena merupakan sumber informasi bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan. Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat mengukur kinerja perusahaan dan dapat mengetahui dalam menetapkan keputusan untuk kedepannya dalam memperoleh laba. Dan hasil analisis laporan keuangan juga dapat memberikan informasi mengenai masalah yang muncul dari laporan keuangan, dapat dikatakan bahwa analisis laporan keuangan sebagai alat yang mampu digunakan untuk memahami dari masalah yang muncul serta dapat menganalisa peluang yang akan muncul (Marginingsih, 2017).

Analisa laporan keuangan ini biasanya dilakukan untuk dijadikan sebagai pedoman bagi pihak manajemen perusahaan dalam menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan, dan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai tujuan serta target yang telah ditetapkan atau tidak. Analisis ini dengan cara membandingkan komponen angka-angka yang ada pada laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan pada periode tertentu (Erica, Hoiriah, & Mulyadi, 2021).

Analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan suatu analisis yang dilakukan dalam perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat keuntungan serta tingkat risiko ataupun tingkat kesehatan pada perusahaan tersebut. Dan terdapat tantangan yang harus dikalukan bagi seorang analisis rasio bukan hanya melakukan perhitungan rasio saja, tetapi juga harus dapat mengiterpeastikan hasil rasio-rasio yang didapat dari perhitungan. (Hanafi & Halim, 2018:5).

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan. Berikut ini merupakan contoh tujuan analisis keuangan (Hanafi & Halim, 2018:6-8).

1. Investasi Pada Saham

Tingkat keuntungan dan tingkat risiko pada suatu perusahaan menjadi pertimbangan bagi investor atau calon investor untuk melakukan yang namanya investasi pada perusahaan. Yang paling menarik dari perusahaan untuk investor yaitu memiliki tingkat keuntungan yang tinggi tetapi mempunyai tingkat risiko yang rendah, secara umum investor tidak mengharapkan risiko, oleh karena itu tingkat keuntungan menjadi daya tarik perusahaan bagi investor.

2. Pemberian Kredit

Pemberi kredit dapat melihat dan menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayarkan pinjaman yang telah diberikan dan disepakati.

3. Kesehatan Pemasok (*Supplier*)

Perusahaan dapat menjamin bahwa pemasok tersebut dalam keadaan sehat sehingga dapat bertahan terus dan dapat terjadinya kerja sama secara terus-menerus dalam waktu yang lama.

4. Kesehatan Pelanggan (*Customer*)

Dengan melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan kemampuan dalam membayar kewajibannya, sehingga perusahaan tidak lagi ragu dalam memberikan penjualan kredit bagi pelanggan.

5. Kesehatan Perusahaan Ditinjau dari Karyawan

Bagi seorang karyawan untuk melihat dan memastikan bahwa perusahaan yang menjadi tempatnya bekerja memiliki prospek keuangan yang baik, sedangkan bagi calon karyawan merupakan hal yang dapat menarik untuk menjadi karyawan dengan melihat kemampuan perusahaan menciptakan keuangan yang baik.

6. Pemerintah

Pemerintah dapat menganalisa keuangan perusahaan tersebut sehingga pemerintah dapat menentukan berapa besarnya tarif pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

7. Analisis Internal

Dengan menganalisis keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan, dapat menilai kinerja perusahaan dan juga dapat menjadikan pedoman bagi perusahaan dalam mengambil suatu keputusan.

8. Analisis Pesaing

Dari informasi keuangan perusahaan dapat menjadikan tolak ukur untuk menilai sejauh mana kemampuan pesaing dalam menghasilkan keuangan yang baik.

9. Penilaian kerusakan

Analisa laporan keuangan dapat digunakan pihak asuransi untuk menentukan besarnya kerusakan barang pada perusahaan, misalnya jika

ada barang perusahaan mengalami kerusakan atau kebakaran dan perusahaan mengasuransikan barang tersebut.

2.1.3 Rasio keuangan

2.1.3.1 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan penilainan kinerja keuangan digunakan untuk menilai dan mengukur sejauh apa efektivitas operasi dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan serta perusahaan juga dapat menilai kinerja keuangan dengan menganalisa perhitungan rasio dari laporan keuangan (Marginingsih, 2017). Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu pencapaian sebuah prestasi kerja yang dilakukan oleh perusahaan, pencapaian kinerja keuangan ini pastinya sesuai dengan keputusan yang di tetapkan untuk tercapainya tujuan dari perusahaan (Yanti & Tipa, 2020).

Pengukuran kinerja keuangan ialah hal yang harus dilaksanakan karena dapat berpengaruh dalam mengambil keputusan mengenai keuangan perusahaan. Data dari laporan keuangan yang didapatkan melalui laporan tahunan seperti laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan lainnya yang digunakan sebagai bahan untu mengukur kinerja keuangan. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan saja melainkan juga dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan seperti investor. Supaya inverstor dapat menilai kinerja perusahaan tersebut mampu dalam memperoleh laba yang baik, agar dapat dikategorikan dalam perusahaan yang layak untuk melakukan investasi (Simanjuntak & Husada, 2021)

Kinerja keuangan bisa juga diukur dengan rasio aktivitas ialah rasio yang berguna untuk ukur seberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva yang dipunya perusahaan dalam tingkat kegiatan. Berikut salah jenis rasio aktivitas yang digunakan yaitu *Total Asset Turnover* (TAT) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan total aktiva. Perputaran total aktiva merupakan rasio yang menghitung kemampuan serta efektivitas dalam penggunaan total aktiva. Jika hasil dari perhitungan ini menunjukkan hasil yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik dan jika hasil rasio ini rendah dapat dikatakan manajemen perusahaan dalam kondisi kurang baik, maka perusahaan harus memperbaiki, mengevaluasi kinerja perusahaan dan harus memiliki strategi yang baik dalam melakukan pemasaran dan pengeluaran modal supaya manajemen bisa menjadi lebih baik. (Hanafi & Halim, 2018:78).

dan dihitung dengan rumus :

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Total Asset Turnover*

2.1.3.2 Rasio Profitabilitas

Rasio ini dipakai untuk mengukur kehebatan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan dari tingkat penjualan, asset dan modal dalam satu periode (Hanafi & Halim, 2018:81). Rasio Profitabilitas ini rasio difungsikan untuk seberapa menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan modal yang dimiliki suatu

perusahaan (Suhendro, 2017). Dan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan terdiri dari :

- a. *Net Profit Margin* (NPM) Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa keuntungan yang didapatkan perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan (Suhendro, 2017). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil penjualan dan rasio ini juga dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan. Jika hasil dari perhitungan rasio ini tinggi maka perusahaan dapat dikatakan perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi dari penjualan begitu juga sebaliknya jika rasio ini rendah maka penjualan perusahaan dalam kondisi rendah (Hanafi & Halim, 2018:81). dan dihitung menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.2 Net Profit Margin}$$

- b. *Return On Asset* (ROA) rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan dengan tingkat asset yang dimiliki perusahaan (Hanafi & Halim, 2018:81). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva. Total aktiva yang digunakan dalam perhitungan rasio ini ialah total aktiva selama periode, jika hasil rasio ini tinggi dapat dikatakan penggunaan aktiva perusahaan secara baik dalam memperoleh laba (Azmy, 2018). Rasio

ini membandingkan laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu dan dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 *Return On Asset*

2.1.3.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sesuai jatuh tempo. Dan juga dapat dikatakan bahwa perusahaan membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktunya yang artinya perusahaan dalam keadaan likuid (Asniwati, 2020). Rasio likuiditas ialah rasio yang dipakai serta diperlukan sebagai alat untuk menganalisa keuangan. Karena rasio ini memperlihatkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam melunasi hutangnya, jika semakin besar perbandingan antara aktiva lancar terhadap hutang lancar maka dapat dikatakan besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya (Marginingsih, 2017). Rasio likuiditas terdiri dari Current Ratio:

- a. *Current Ratio* yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan yang dapat melihat sejauh mana aktiva lancar pada perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya, jika aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar maka kemampuan perusahaan semakin tinggi dalam melunasi kewajibannya (Marginingsih, 2017). Rasio lancar ini merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Berdasarkan

perhitungan rasio ini jika menghasilkan rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, namun jika hasil rasio lancar yang tinggi dapat dikatakan adanya kelebihan aktiva yang dimiliki sehingga dapat berpengaruh tidak baik bagi profitabilitas perusahaan (Hanafi & Halim, 2018:75). Rasio ini dihitung menggunakan rumus :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.4 Current Ratio}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Penelitian (Asniwati, 2020) yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Midi Utama Indonesia TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan Hasil penelitian bahwa likuiditas mendapatkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0.004 < 0,05$ yang artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. solvabilitas mendapatkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0.014 < 0,05$ yang artinya solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan profitabilitas mendapatkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0.002 < 0,05$ yang artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan Penelitian (Siregar, Sembiring, Manurung, & Nasution, 2022) yang berjudul “Analisa *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel CR mendapatkan nilai signifikan $0,169 > 0,005$ dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,400 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar -2,021. Maka dapat

disimpulkan CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kinerja keuangan. Untuk variabel NPM mendapatkan nilai signifikan $0,000 > 0,005$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 9,302 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,021. Maka dapat disimpulkan NPM secara parsial berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja keuangan dan variabel TATO mendapatkan nilai signifikan $0,000 > 0,005$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 12,939 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,021. Maka dapat disimpulkan TATO secara parsial berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian (Sari, Lie, Efendi, & Inrawan, 2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT Mustika Ratu Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa CR mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 1,969 sedangkan t_{tabel} Sebesar 2,045. Dengan nilai signifikansi CR $0,059 > 0,005$. Maka dapat disimpulkan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Untuk DAR mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 4,187 sedangkan t_{tabel} Sebesar 2,045. Dengan nilai signifikansi CR $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan DAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian (Marginingsih, 2017) berjudul “Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian dari perhitungan rasio likuiditas yaitu Current ratio bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2011 hingga 2015 keadaan tidak likuid terjadi di tahun 2011. Sedangkan PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT smartfren Telecom Tbk perusahaan tersebut selalu dalam keadaan likuid karena dapat melunasi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang ada pada perusahaan. Berdasarkan rasio rentabilitas

yaitu *Return On Equity* (ROA) menunjukkan bahwa pada tahun 2012 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami kenaikan sebanyak 24.9% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetapi selalu mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Dan PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, juga mengalami penurunan dalam memperoleh laba, pada rasio ini jika hasil perhitungan semakin tinggi maka semakin baik bagi perusahaan. Sedangkan pada rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* untuk PT Telekomunikasi Indonesia Tbk hampir setiap tahun terutama pada tahun 2014 perusahaan memiliki rasio yang cukup baik sebesar 82,4%, tetapi mengalami kenaikan sebesar 96.8% pada tahun 2015 hal ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah hutang dibandingkan dengan modal. Pada PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT smartfren Telecom Tbk pada rasio ini mengalami kondisi yang tidak stabil, pada rasio ini jika hasil perhitungan semakin rendah maka semakin baik untuk perusahaan.

Pada penelitian (Agustia & Suryani, 2018) berjudul “Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan, namun secara parsial ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan. Dapat dikatakan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan atau profitabilitas maka perusahaan tidak melakukan yang namanya tindakan manajemen laba. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa umur

perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif serta signifikan mengenai manajemen laba perusahaan, dapat dikatakan bahwa semakin besar umur perusahaan dan *leverage* maka semakin besar untuk perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.

Pada penelitian (Rahmiyatun, Muchtar, Oktiyani, & Sugiarti, 2019) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT prabu Jaya Sentosa Jakarta”. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan Rasio likuiditas yaitu rasio lancar dan rasio kas pada tahun 2016 dan 2017 tersebut dalam keadaan likuid. Artinya perusahaan mampu membayarkan utang lancar dengan sangat baik. Pada perhitungan Rasio Solvabilitas yaitu Rasio hutang dengan Aktiva dan Rasio hutang dengan modal yang menunjukkan perusahaan dalam keadaan *solvable*. Yang artinya perusahaan mampu menjamin utang jangka pajangnya dengan asset dan modal perusahaan. Sedangkan perhitungan rasio Rentabilitas yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Return on Equity*. Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* menunjukkan perusahaan dalam keadaan *Rentalbil*. Artinya perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dan memperkecilkan biaya pengeluaran. Sedangkan dari Perhitungan *Return on Investment* dan *Return on Equity* menunjukkan perusahaan dalam keadaan *Irrentable* dengan kata lain perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari ektivitas investasi dan dari equitas yang dimiliki perusahaan.

Pada penelitian (Yanti & Tipa, 2020) yang berjudul “Analisis Rasio profitabilitas dan Likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitan dari 11 perusahaan

makan dan minuman menunjukkan bahwa dari *profit margin* ada 1 perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik dan 10 perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik, dikarenakan nilai *Profit margin* yang didapatkan tidak stabil maka nilai rata-rata juga tidak stabil. jika nilai *Profit margin* tinggi maka perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari penjualan. Dari perhitungan Return On Asset (ROA) terdapat 11 perusahaan yang kinerja keuangan perusahaan yang masih kurang baik. Disebabkan oleh kurangnya laba bersih dan lebih tinggi total asset. Dari *Return on Equity* (ROE) 11 perusahaan tersebut yang kinerja keuangannya kurang baik, dikarenakan laba bersih perusahaan sangat rendah dan tingginya modal saham. Dari perhitungan rasio lancar ada 7 perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik dan 4 perusahaan yang kinerja keuangannya kurang baik, dikarenakan kurang stabilnya rasio lancar. Serta dari Rasio Quick ada 6 perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan ada 5 perusahaan yang kinerjanya kurang baik dikarenakan kurang stabilnya hasil perhitungan Rasio Quick.

Pada penelitian (Simanjuntak & Husada, 2021) yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Airasia Indonesia Tbk tahun 2018 -2019”. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan rasio pada tahun 2018 yaitu *Current ratio* sebesar 100,85%, *Rasio Debt to Equity* senilai 432,74%, sedangkan dari Return On Equity dengan nilai sebesar 0,42%, dari perhitungan rasio *Current ratio* sebesar 100,85% didapatkan bukan dari perhitungan kegiatan operasi perusahaan, tetapi dari tambahan nilai setoran modal yang dimiliki sendiri oleh perusahaan. dapat dilihat

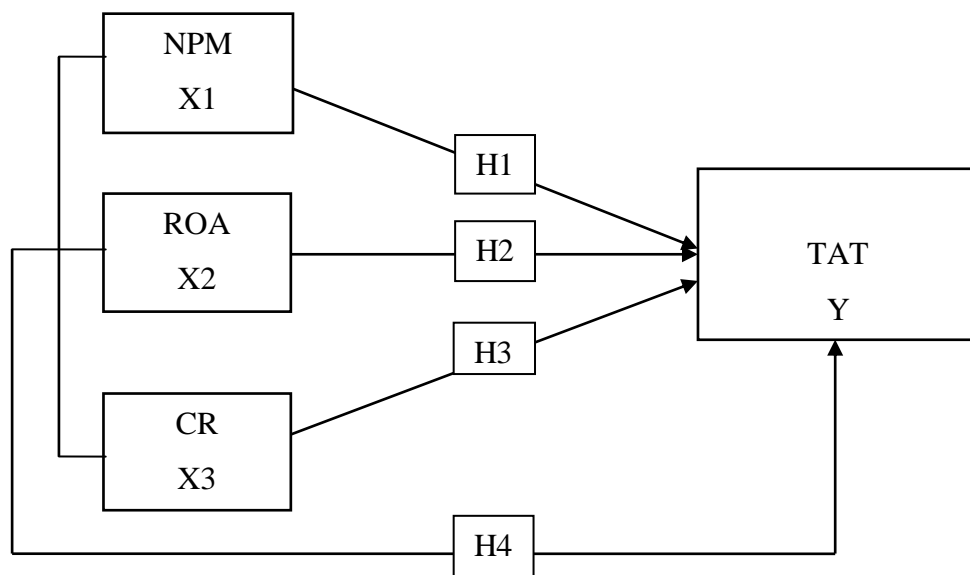
dari *Return On Equity* sebesar 0,42% yang membuat ini menjadi kategori kurang efisien. Sedangkan dari perhitungan 2019 memperoleh *Current Ratio* sebanyak 26,09%, *Rasio Debt to Equity* sebesar 8,237,55% serta dari *Return On Equity* sebesar 213,71%, dari perhitungan *Current Ratio* dapat dikatakan perusahaan mengalami penurunan yang sangat jauh dari tahun sebelumnya sehingga menyebabkan perusahaan jauh dari konsisi likuid yang artinya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tidak mampu melunasi utang jangka lancarnya. Jika dari *Rasio Debt to Equity* yang meningkat jauh dari tahun sebelumnya yang artinya perusahaan mampu menutupi hutang lancar, pemilik menambahkan modal sendiri dalam jumlah yang sangat besar untuk membantu kegiatan operasional perusahaan dan untuk mendorong *Return On Equity* memperoleh kenaikan yang signifikan.

Pada penelitian (Suhendro, 2017) yang berjudul “Analisis Profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada Pt Siantar Top Tbk”. berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja perusahaan sangat baik serta efisien jika dilihat dari nilai rata-rata rasio *Net Profit Margin* melebihi rata rata industry. Dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan dalam keadaan baik dan efisien disebabkan nilai laba bersih perusahaan cenderung meningkat serta mengakibatkan nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan juga meningkat. Dengan meningkatnya nilai *Return On Asset* (ROA) dapat menunjukkan perusahaan mampu memperoleh laba bersih secara maksimal dengan menggunakan aktivitya. Dari nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) berada dibawah rata-rata industri maka untuk kinerja keuangan sehingga perusahaan dikatakan tidak dalam keadaan baik dan tidak efisien, karna perusahaan kurang optimal dalam mengelola modal yang digunakan iuntuk

memperoleh laba. Berdasarkan analisis rasio likuiditas perusahaan menunjukkan perusahaan dalam kondisi kurang baik karena nilai rata-rata *Current Ratio* dibawah rata-rata industri oleh karena itu perusahaan dikatakan dalam kondisi tidak baik.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian sebuah kerangka yang menggambarkan hubungan antara variabel. peneliti menggunakan 3 variabel independen serta 1 variabel dependen. Berikut kerangka penelitian yang digunakan, yaitu :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.3.1 Hubungan antara Net Profit Margin dengan Kinerja Keuangan

Net Profit Margin merupakan alat ukur perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan perusahaan pada periode tertentu. Jika rasio yang dihasilkan tinggi maka dapat dikatakan perusahaan memperoleh laba yang tinggi dari hasil penjualan sehingga dapat dikatakan kinerja perusahaan sangat baik

2.3.2 Hubungan antara *Return On Asset* dengan Kinerja Keuangan

Return On Asset merupakan alat ukur perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat asset yang dimiliki. Jika perhitungan rasio ini tinggi, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik

2.3.2 Hubungan antara *Current Ratio* dengan Kinerja Keuangan

Current Ratio merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang ada diperusahaan, berdasarkan perhitungan rasio jika rasio rendah maka dapat dikatakan risiko likuiditas yang cukup tinggi dan jika rasio ini tinggi maka dapat dikatakan adanya kelebihan aktiva yang menyebabkan tidak baik dalam memperoleh profitabilitas perusahaan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, yang sudah ditetapkan pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan hipotesis rasio profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada penelitian yaitu :

H1: NET (*Net Profit Margin*) berpengaruh signifikan dalam menilai Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H2: ROA (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan dalam menilai Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

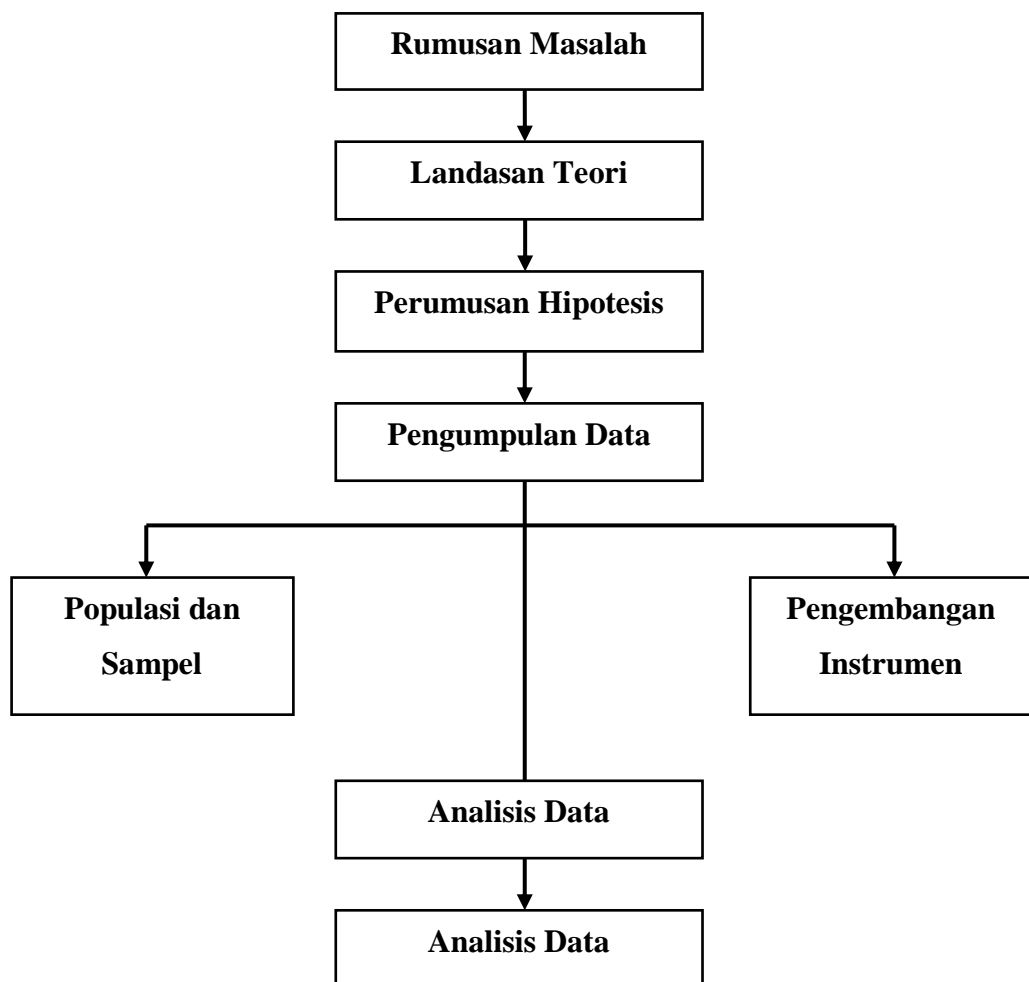
H3: CR (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H4: NET (X1) , ROE (X2), CR (X3) berpengaruh signifikan dalam menilai Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melaksanakan suatu proses penelitian agar lebih mudah dan dapat berjalan dengan baik sesuai rencana. Perlu membuat sebuah desain penelitian sebagai pedoman atau langkah-langkah bagi peneliti dalam melakukan sebuah penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut (Sugiyono, 2019). Variabel yang berpengaruh dapat dijadikan akibat karena munculnya variabel Independen dan sedangkan variabel yang berpengaruh atau menjadi sebab perubahannya sehingga timbulnya variabel terkait. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel penelitian	Rumus
<i>Total Asset Turnover</i> (Y)	$Total Asset Turnover (TAT) = \frac{Penjualan}{Total Aktiva} \times 100\%$
<i>Net Profit Margin</i> (X1)	$Net Profit Margin (NPM) = \frac{Laba Bersih}{Penjualan} \times 100\%$
<i>Return On Asset</i> (X2)	$Return On Asset (ROA) = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times 100\%$
<i>Current Ratio</i> (X3)	$Current Ratio (CR) = \frac{Aktiva lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019). Populasi merupakan sekumpulan wilayah yang memiliki kualitas ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga ditarik menjadi kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut daftar perusahaan, yaitu :

Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk

2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener
6.	CAMP	Campina Ice Industry Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	Sariguna Primatira Tbk
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14.	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
15.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang
17.	INDF	Indofood Sukses
18.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
20.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21.	MYOR	Mayora Indah Tbk
22.	PANI	Pramata Abadi Nusa Industri Tbk
23.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga
25.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27.	SKLT	Sekar Laut Tbk
28.	STTP	Siantar Top Tbk
29.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30.	UTTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019). Sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik dimiliki dalam sekumpulan populasi. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh peneliti. Berikut ketentuan yang ditetapkan :

1. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021.

2. Laporan keuangan perusahaan manufaktur manufaktur makanan dan minuman yang diterbitkan pada tahun 2017-2021.
3. Perusahaan memperoleh laba pada tahun 2017-2021 secara berturut-turut.
4. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan manufaktur manufaktur makanan dan minuman yang memakai mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang tidak memiliki nilai yang ekstrim yang menyebabkan uji normalitas tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan populasi terdapat 30 perusahaan, kemudian dilakukan pemilihan sesuai dengan kriteria diatas sehingga mendapatkan 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Berikut penjelasan mengenai perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tabel 3.3 Daftar pemilihan Sampel

NO	Kode	Perusahaan	Kriteria				
			1	2	3	4	5
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	x	✓	x	✓	x
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	x	✓	x	✓	x
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	x	✓	x	✓	x
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener	✓	✓	✓	✓	x
6.	CAMP	Campina Ice Industry Tbk	x	✓	✓	✓	x
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	x
8.	CLEO	Sariguna Primatira Tbk	x	✓	✓	✓	x
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	x
10.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	x	✓	✓	✓	x
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	x	✓	✓	✓	x
12.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	x	✓	✓	✓	x
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	x	✓	✓	✓	x
14.	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
15.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	✓	✓	x
16.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang	x	✓	✓	✓	x
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur	✓	✓	✓	✓	✓
18.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	x	✓	✓	✓	x
19.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	✓	✓	x	✓	x

20.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
21.	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
22.	PANI	Pramata Abadi Nusa Industri Tbk	x	✓	✓	✓	x
23.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	x	✓	✓	✓	x
24.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	x	✓	✓	✓	x
25.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
26.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
27.	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
28.	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
29.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
30.	UTTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	✓	✓	✓	✓	x

Setelah melakukan pemilihan perusahaan sesuai dengan kriteria, terdapat 15 perusahaan yang sesuai dan berikut nama-nama perusahaan yang sesuai dengan kriteria diatas.

Tabel 3.4 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	STTP	Siantar Top Tbk
10	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data skunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang berupa angka dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dapat diakses melalui website yaitu : *www.idx.co.id*

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif merupakan statistik yang menunjukkan serta memberikan gambaran mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif mendeskripsikan berbagai data menjadi suatu informasi sehingga mudah dipahami.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan (Wibowo, 2012:61). Uji ini berguna untuk memastikan apakah data yang digunakan untuk melakukan penelitian memiliki keadaan berdistribusi normal atau tidak. Uji ini juga dilakukan dengan menggunakan *Histogram*, *Regression Residual*, *Chi Square* dan nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* dikatakan jika berdistribusi normal akan berbentuk kurva yang menyerupai bentuk seperti lonceng dengan kedua sisi kurva melebar, ataupun dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai *Probability Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika ada data yang tidak normal atau lebih dari 0,05 maka data dipastikan data memiliki data yang ekstrim atau jumlah data terlalu sedikit.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan (Wibowo, 2012:87). Uji ini biasanya bertujuan untuk mendeteksi data yang diuji terjadi dampak multikolinieritas atau tidak. Untuk mengetahui apakah adanya dampak multikolinieritas dengan melihat hasil uji ini pada *Variance Inflation Faktor* (VIF) jika nilai VIF kurang dari 10 maka data tidak terjadinya multikolinieritas antar variabel, namun ada juga ada juga cara lain dengan melihat nilai dari koefisien korelasi antar variabel bebas, jika yang didapatkan tidak lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak adanya multikolinieritas. Dalam uji ini tidak boleh terjadinya multikolinieritas dalam arti tidak boleh terdapat hubungan, jika terjadinya multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa terjadinya korelasi antar variabel.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan (Wibowo, 2012:93). Uji ini bertujuan untuk menguji dan melihat apakah terdapat adanya gejala heterokedastisitas atau tidak. Metode grafik park ialah salah satu dari beberapa metode yang digunakan untuk menguji heterokedastisitas, uji park gleyser ini menggunakan cara yaitu dengan mengorelasikan nilai absolute residual pada variabel independen itu sendiri dengan cara melihat nilai probabilitasnya terdapat nilai Sig lebih besar dari nilai alfa-nya (0,05) maka didapatkan dipastikan tidak terjadinya heterokedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan (Wibowo, 2012:101). Uji ini berguna untuk mengetahui adakah terjadinya autokorelasi atau tidak, uji ini memiliki beberapa metode yang dapat dipakai untuk mencari ada tidaknya autokorelasi yaitu metode grafik,

metode Durbin-Watson, metode runtest dan uji statistic non parametik. Metode Durbin-Watson menjadi metode yang paling sering umum yang sering digunakan dalam melakukan uji autokorelasi.

Tabel 3.5 Durbin-Watson

Durbin-Watson (DW)	Kesimpulan
< dL	Terdapat autokorelasi (+)
dL sampai dengan dU	Tanpa kesimpulan
dU sampai dengan 4-dU	Tidak terdapat autokorelasi
4-dU sampai dengan 4-dL	Tanpa kesimpulan
➤ 4-dL	Terdapat autokorelasi (-)

Berdasarkan tabel Durbin-Watson untuk mendapatkan hasil tidak terjadinya autokorelasi harus mendapatkan nilai DW diantara dU dengan 4-dU. Untuk ini harus dibutuhkan bantuan dengan melihat nilai dari tabel Durbin-Watson itu dengan melihat nilai dL dan nilai dU pada k = jumlah variabel yang digunakan dan n = jumlah sampel data yang digunakan

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan (Wibowo, 2012:126). Uji ini digunakan untuk mengetahui tentang menyatakan suatu bentuk hubungan linier antara beberapa variabel independen dan variabel dependen. Uji ini juga dapat membuktikan yaitu bentuk serta hubungan yang terjalin antar variabel dan dapat meperkirakan nilai dari variabel independen itu sendiri terhadap dependen jika kondisi tersebut benar terjadinya. Berikut ini rumus dari regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = variabel Dependen (Kinerja Keuangan)

A = Konstanta

b1,b2,b3 = koefisien regresi

X1 = Current Ratio

X2 = Return On Assets

X3 = Return On Equity

E = Error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan (Chandrarin, 2017:141). Uji ini digunakan untuk seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika hasil signifikan $t < 0,05$ dan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau disebut juga H_a diterima dan H_0 di tolak, atau jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau disebut juga H_a ditolak dan H_0 di diterima

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan (Ghozali, 2016:99). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen seperti di dalam model regresi linier berganda. Nilai signifikan $F < 0,05$ artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, maka hipotesis ditolak. Dan jika angka F_{hitung} lebih besar dari angka F_{tabel} dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 di tolak.

3.5.4.3 Koefisien Determinan (R²)

Berdasarkan (Chandrarin, 2017:141). Uji ini untuk mengetahui besaran nilai yang menunjukkan proporsi variabel independen yang mampu menjelaskan terhadap variabel dependen. Jika nilai uji ini tinggi maka dapat dikatakan hal ini dapat menjadi indikator untuk penilaian yang baik. Jika memiliki variabel independen 1 atau 2 maka nilai yang nilai yang dilihat pada uji ini adalah nilai *R Square*, namun jika variabel independen lebih dari 2 maka hasil yang dilihat ialah *adjusted R square*. berikut rumus dari Koefisien Determinan (R²) :

$$D=r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.2 Koefisien Determinan (R²)

Keterangan :

D = Determinant coefficient

R = Without independen variables and dependent variables

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di kantor Bursa Efek Indonesia cabang kota Batam, data peneliti menggunakan data perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6.2 Jadwal penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini membutuhkan beberapa bulan untuk menyelesaikannya, mulai dari pertengahan bulan maret 2022 sampai dengan bulan pertengahan September 2022. Berikut jadwal penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

